

HUBUNGAN ANTARA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN KB DENGAN PENGETAHUAN TENTANG KB DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KAPITU KECAMATAN AMURANG BARAT

Tobing Megawati¹⁾, Kolibu Febi¹⁾, Rumayar Adisty¹⁾

¹⁾Fakultas kesehatan masyarakat Universitas Sam Ratulangi.

ABSTRACT

Knowledge is an important component that must be viewed, whereby if the knowledge of the KB good candidate would be easy for him to choose and understand the purpose of the use of contraception. Age, level of education, work, health center staff attitude Part KB, Number of Children, Shelter, Social and Cultural, Economic, husband support is an important factor affecting the use of birth control. This type of research is analytic survey research using cross sectional approach or cross-sectional. The sample in this study also amounted to 96 nurses, drawn using taro - Yamane. Analysis of the data used is Chi Square test. Questionnaires that have been tested. There is a relationship between age and knowledge of family planning in Puskesmas Kapitu District of Amurang West p value 0,017, there is a correlation between level of education and knowledge of family planning in Puskesmas Kapitu District of Amurang West p value of 0.004, there is a relationship between job knowledge about family planning in sub-district Puskesmas Kapitu West Amurang p value 0.009, there is no relationship between the number of children with knowledge about family planning in sub-district Puskesmas Kapitu West Amurang p value of 0.91, there is no relationship between attitude and behavior of family planning officials with knowledge about family planning in sub-district Puskesmas Kapitu West Amurang p value 0,868. The results of this study can be used as input for further research. The results could be used as inputs in order to take the policies and measures in the programs of family planning (FP) in Puskesmas Kapitu. To add to knowledge about the factors that affect the use of birth control in women of childbearing age couple with knowledge of family planning in the region Kapitu sub-district Puskesmas Amurang West.

Keywords: Factors influencing contraceptive use, knowledge of KB

ABSTRAK

Pengetahuan merupakan komponen penting yang harus di lihat, dimana jika pengetahuan yang dimiliki calon pengguna KB baik akan mudah baginya memilih dan memahami tujuan dari penggunaan alat kontrasepsi KB. Umur, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, Sikap Petugas Puskesmas Bagian KB, Jumlah Anak, Tempat Tinggal, Sosial dan Budaya, Ekonomi, Dukungan Suami merupakan faktor penting yang mempengaruhi Penggunaan KB. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* atau potong lintang. Sampel dalam penelitian ini juga berjumlah 96 perawat, yang ditarik menggunakan *taro - yamane*. Analisa data yang digunakan adalah Uji *Chi Square*. Kuesiner yang telah uji. Ada hubungan antara umur dengan pengetahuan tentang KB di Wilayah Kerja Puskesmas Kapitu Kecamatan Amurang Barat p value 0,017, ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan tentang KB di Wilayah Kerja Puskesmas Kapitu Kecamatan Amurang Barat p value 0,004, ada hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan tentang KB di Wilayah Kerja Puskesmas Kapitu Kecamatan Amurang Barat p value 0,009, tidak ada hubungan antara jumlah anak dengan pengetahuan tentang KB di Wilayah Kerja Puskesmas Kapitu Kecamatan Amurang Barat p value 0,91, tidak ada hubungan antara sikap dan perilaku petugas KB dengan pengetahuan tentang KB di Wilayah Kerja Puskesmas Kapitu Kecamatan Amurang Barat p value 0,868. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam rangka mengambil kebijakan dan upaya-upaya dalam program-program keluarga berencana (KB) di Puskesmas Kapitu. Untuk menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan KB pada wanita pasangan usia subur dengan pengetahuan tentang KB di wilayah kerja Puskesmas Kapitu Kecamatan Amurang Barat.

Kata Kunci: Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan KB, Pengetahuan tentang KB

PENDAHULUAN

Dalam program Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) tujuan umum program KB ialah dalam rangka mewujudkan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) dengan mengendalikan kelahiran sekaligus menjamin terkendalinya pertumbuhan penduduk, sedangkan tujuan khusus menekan jumlah penduduk untuk menggunakan alat kontrasepsi baik hormonal maupun non hormonal, menurunkan jumlah angka kelahiran bayi, serta meningkatnya kesehatan keluarga berencana dengan cara penjarangan kelahiran anak. Berdasarkan data dari BKKBN dimana walaupun angka kelahiran di Indonesia terus menurun sebagai dampak pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB), namun penduduk Indonesia belum mencapai pertumbuhan penduduk seimbang. Pada tahun 2012-2013 terdapat peningkatan 8,6 juta peserta pasangan usia subur (PUS) mengikuti program yang di canangkan oleh BKKBN untuk menekan angka kelahiran yang ada (BKKBN, 2013).

Berdasarkan data RisKesDas tahun 2010 wanita usia subur penggunaan KB di Indonesia (secara moderen maupun secara tradisional) secara nasional mencapai 55,8%, SULUT mencapai presentasi 62,4% dengan variasi antara tempat tinggal mulai yang terendah yaitu di perkotaan (54,%) sampai yang tertinggi pedesaan (56,9%). pengguna KB pada tingkat pendidikan yang tidak tamat SD adalah pengguna paling rendah dan tamat SLTP yang menjadi tertinggi (RisKesDas, 2010).

Berdasarkan Profil puskesmas Kapitu 2014 pengguna KB di wilayah kerja Puskesmas Kapitu pengguna KB tertinggi di Desa Wakan 91% dan paling terendah di Desa Kawangkoan Bawah 87%.

Hasil penelitian yang di lakukan oleh rahma di Penegoro dapat di lihat bahwa masih banyak faktor-faktor yang menjadi permasalahan di program KB, tingkat pengetahuan pada wanita usia 20-39 tahun di Puskesmas Tlogosari Kulon di Penegoro mendapati bahwa tingkat pengetahuan 21 (35%) responden memiliki pengetahuan kurang, 31 (51,7%) responden memiliki pengetahuan cukup dan 8 (13,3%) responden memiliki pengetahuan baik.

Faktor keputusan Pengguna KB untuk menggunakan alat kontrasepsi tidak terlepas dari faktor perilaku yang dimiliki oleh masing-masing individu. Adapun faktor-faktor yang merupakan penyebab perilaku memilih alat kontrasepsi dapat dijelaskan dengan Menurut Notoatmodjo (2003) yang dibedakan dalam tiga jenis yaitu :

- 1) Faktor Predisposisi (Predisposing Factors)

Merupakan faktor internal yang ada pada diri individu, keluarga, kelompok atau masyarakat yang mempermudah individu untuk menentukan kontrasepsi yang akan di gunakan, yang termaksud faktor predisposisi adalah umur, pendidikan, pekerjaan dan jumlah anak.

- 2) Faktor Pendukung (Enabling Factors)

Merupakan faktor yang memungkinkan individu untuk berperilaku memilih alat

kontrasepsi. Karena tersedianya sumber daya manusia, keterjangkauan, rujukan dan keterampilan, adanya fasilitas kesehatan yang mendukung Program KB akan mempengaruhi perilaku ibu dalam memilih metode kontrasepsi, yang termaksud faktor pendukung adalah keamanan alat kontrasepsi, ketersediaan alat kontrasepsi, dan tempat pelayanan kontrasepsi.

- 3) Faktor Pendorong (Reinforcing Factor) Merupakan faktor yang menguatkan perilaku, seperti sikap dan ketrampilan petugas kesehatan atau petugas yang lain yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat, yang termaksud faktor pendorong adalah petugas kesehatan, biaya kontrasepsi, dukungan suami, sosial-budaya, ekonomi (Notoatmodjo, 2003).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dalam metode penelitian survei dengan rancangan survei cross sectional atau studi potong silang untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan KB dengan pengetahuan tentang KB di wilayah kerja Puskesmas Kapitu Kecamatan Amurang Barat.

HASIL dan PEMBAHASAN

Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian dilihat 54 (56,3%) responden memiliki pengetahuan yang baik dan 42 (43,8%) responden memiliki

pengetahuan tidak baik. Hal ini menunjukkan masih banyaknya wanita dari pasangan usia subur yang memiliki pengetahuan rendah tentang KB karena kebanyakan masyarakat kurang promosi atau pengenalan tentang secara umum tentang alat kontrasepsi, jauhnya mendapat pelayanan kesehatan terutama Desa wakan yang masih lebih dekat dengan puskesmas motoling timur, peran suami dan keluarga yang memperkenalkan alat kontraepsi untuk istri/ anaknya masih kurang karena berpandangan bahwa kalau menikah sepenuhnya tanggung jawab suami.

Hubungan antara Umur pengguna KB dengan Pengetahuan tentang KB

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan umur pengguna KB dimana didapatkan bahwa umur wanita dewasa pada penelitian ini yaitu di kategorikan 27-38 tahun memiliki pengetahuan yang baik yaitu 32 (33,3%) dan pada usia 39-49 tahun memiliki pengetahuan tidak baik yaitu 8 (8,3%). Berdasarkan hasil uji analisis bivariante dimana ρ value = 0,017, $\rho < 0,05$ dengan menggunakan uji chi square bahwa ada hubungan antara variable umur dengan pengetahuan tentang KB.

Berdasarkan Hasil di atas bahwa sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulfanawati Ahmad (2014) Berdasarkan di Puskesmas Mabapura Kabupaten Halmahera Timur terbanyak yaitu ibu usia dewasa muda yaitu umur 22-30 tahun berjumlah 40 orang (66,7%) memiliki pengetahuan yang baik. Berbeda hasil penelitian Chrisanti Sanding (2014) di puskesmas modayak yang didapat bahwa yang dilakukan terhadap 44 orang

responden diketahui jumlah responden terbanyak umur 20-30 tahun berjumlah 24 orang (54,5%), 31-40 tahun berjumlah 18 orang (40,9%), dan >40 berjumlah 2 orang (4,5%). Umur seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan, semakin lanjut umur seseorang maka kemungkinan semakin meningkat pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya, Usia akan mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Notoatmodjo, 2007).

Hasil observasi berupa wawancara dengan masyarakat di 10 desa di wilayah kerja puskesmas kapitu di dapat bahwa kebanyakan masyarakat yang masih usia muda atau boleh dikatakan baru perkawinan muda memiliki lebih minim pengetahuan tentang alat kontrasepsi Keluarga Berencana (KB) di karenakan pada umur inilah kebanyakan masyarakat masih ingin mencari atau memiliki anak karena pemahaman akan program pemerintah akan 2 anak lebih baik masih belum di promosikan lebih lagi dan kesadaran kader Keluarga berencana untuk mengembangkan promosi tentang KB. Sementara untuk usia 3-49 tahun 8 (8,3%) responden di kategori ini memiliki pengetahuan yang KB di karenakan pada usia ini semakin menurunnya kesadaran ber KB karena pandangan usia ini bahwa mereka telah menopause dan sebagian sudah memiliki cucu hal ini yang membuat masyarakat menyadari bahwa tidak penting lagi mereka memahami

tentang KB dan ada banyak masyarakat di wilayah kerja puskesmas kapitu ini mengatakan bahwasannya tidak ada kegunaan mereka mengetahui tentang KB karena usia mereka yang sudah senja .

Hubungan antara Tingkat Pendidikan pengguna KB dengan Pengetahuan tentang KB

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan analisis hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan diperoleh bahwa diantara 96 responden yang menggunakan KB bahwa tamat SMA 27 (28,1%) responden memiliki pengetahuan yang baik dan terendah pada pendidikan tidak tamat SD yaitu 3 (3,1%) responden. Sementara pengetahuan tidak baik tertinggi pada tamat SMP 17 (17,7%) responden dan ter rendah pada perguruan tinggi. Berdasarkan hasil uji analisis bivariate dengan menggunakan uji chi square didapat bahwa p value $< 0,05$ dimana p value = 0,004 dimana Bahwa ada hubungan antara variabel tingkat pendidikan dengan pengetahuan tentang KB.

Menurut Selli Sitopu (2012) berdasarkan tingkat pendidikan responden terbanyak yaitu SMA 28 (70%) responden, terendah adalah Sarjana (S1) dan tidak ditemukan tingkat pendidikan dasar. Hal ini memungkinkan semakin baiknya tingginya pengetahuan responden tentang penggunaan alat kontrasepsi. Selain itu juga tingginya tingkat pendidikan responden akan mendukung untuk mempercepat penerimaan informasi KB pada pasangan usia subur di wilayah kerja puskesmas helvetia. Berbeda hasil dengan Wa Ode Dita (2012) dari hasil

analisis data menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan penggunaan metode kontrasepsi hormonal pada aseptor KB, berarti tinggi rendahnya tingkat pendidikan seseorang tidak mempengaruhi kebesertaan KB dalam menentukan jenis kontrasepsi yang digunakan, tahu pentingnya Alat kontrasepsi baik informasi dari petugas maupun sumber lainnya.

Sementara menurut anisa rahma (2011) dari 60 responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah terdapat 19 responden. Sedangkan 37 responden yang memiliki tingkat pendidikan menengah sedangkan 4 responden memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Analisis bivariat hubungan tingkat pendidikan dengan pemilihan kontrasepsi didapat nilai p sebesar 0,722 ($p > 0,05$) maka secara statistik tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pemilihan kontrasepsi.

Ketidaktahuan wanita usia subur tentang alat kontrasepsi dipengaruhi oleh kurangnya informasi serta sebagian besar berpendidikan sekolah dasar. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima informasi. Faktor lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok. Lingkungan berpengaruh terhadap terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada di lingkungan tersebut. Beberapa faktor penyebab rendahnya pengetahuan pengguna KB dikarenakan kurangnya pengetahuan responden tentang

kontrasepsi tersebut, selain itu juga kurangnya informasi dari tenaga kesehatan. Pada saat memberikan pelayanan KB mereka hanya diberikan informasi lisan sehingga informasi yang didapatkan kurang efektif dan kemampuan daya tangkap masyarakat yang lemah pada tingkatan tidak tamat SD membuat kesadaran petugas promosi kesehatan terutama Kader KB mampu memberi pemahaman kepada pengguna KB berpendidikan rendah.

Hubungan antara Status Pekerjaan pengguna KB dengan Pengetahuan tentang KB

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan didapat bahwa analisis hubungan antara Pekerjaan dengan pengetahuan diperoleh bahwa diantara 96 responden yang menggunakan KB. Responden yang tidak bekerja didapat 33 (33,3%) memiliki pengetahuan yang baik dan 36 (37,5%) memiliki pengetahuan yang tidak baik dan responden yang bekerja 22 (22,9%) memiliki pengetahuan yang baik dan 6 (6,3%) yang memiliki pengetahuan yang tidak baik. hasil uji analisis bivariate bahwa, p value $< 0,05$ dimana p value = 0,009 dengan menggunakan uji chi square Bahwa ada hubungan antara variable Pekerjaan dengan pengetahuan tentang KB.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Anisa Rahma (2011) didapat bahwa dari 60 responden yang memiliki pekerjaan lebih dari sama dengan memiliki pekerjaan terdapat 37 responden, sedangkan 23 responden yang tidak memiliki pekerjaan. Analisis bivariat hubungan Pekerjaan dengan pemilihan

kontrasepsi didapat nilai p sebesar 0,039 ($p < 0,05$) maka secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendapatan dengan pemilihan kontrasepsi.

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa ada hubungan antara status ekonomi dengan dengan pemilihan kontrasepsi. Hal ini disebabkan karena mereka beranggapan bahwa didalam pemilihan alat kontrasepsi sebaiknya memang harus dilihat dari kapasitas kemampuan mereka untuk membeli kontrasepsi tersebut. Sehingga pemakaian kontrasepsi tidak dirasa memberatkan bagi si penggunanya karena di lihat bahwa kebanyakan ibu-ibu pengguna KB sebagian tidak memiliki pekerjaan dan kebanyakan hanya petani, buruh upah tani dan nelayan.

Hubungan antara Jumlah Anak Pengguna KB dengan Pengetahuan tentang KB

Berdasarkan hasil penelitian analisis hubungan antara jumlah anak dengan pengetahuan diperoleh bahwa diantara 96 responden yang menggunakan KB. Responden yang memiliki anak lebih dari 2 didapat 15 (15,6%) memiliki pengetahuan yang baik dan 13 (13,6%) memiliki pengetahuan yang tidak baik dan responden yang lebih kecil atau sama dengan 2 didapat 39 (40,6%) memiliki pengetahuan yang baik dan 29 (30,2%) yang memiliki pengetahuan yang tidak baik. Berdasarkan hasil uji analisis bivariante dengan menggunakan uji chi square didapat bahwa p value $> 0,05$ dimana p value = 0,91 Bahwa Tidak ada hubungan antara variabel jumlah anak dengan pengetahuan tentang KB.

Hasil dari Wa Ode Dita (2012) dari hasil analisis di dapat p 0,013 menunjukkan bahwa adanya hubungan antara jumlah anak hidup dengan penggunaan metode kontrasepsi hormonal diasumsikan bahwa aseptor yang memiliki anak banyak akan menjadi salah satu alasan atau faktor pendorong aseptor untuk menggunakan kontrasepsi sehingga dapat mencegah kehamilan yang tidak di inginkan.

Hubungan antara Sikap dan Perilaku Petugas KB dengan Pengetahuan tentang KB

Berdasarkan penelitian hasil analisis hubungan antara sikap dan perilaku petugas KB dengan pengetahuan diperoleh bahwa diantara 96 responden yang menggunakan KB. Responden yang memiliki sikap dan perilaku ya didapat 38 (39,6%) memiliki pengetahuan yang baik dan 28 (29,2%) memiliki pengetahuan yang tidak baik dan responden yang Tidak 16 (16,6%) memiliki pengetahuan yang baik dan 14 (30%) yang memiliki pengetahuan yang tidak baik. hasil uji analisis bivariat dengan menggunakan uji chi square p value $> 0,05$ dimana p value = 0,868, Berdasarkan hasil yang ada bahwa dapat dilihat bahwa di dapat perbedaan bahwa 66 (68,8%) responden menjawab sikap petugas baik da 30 (31,2%) responden menjawab tidak baik akan tetapi 28 (29,2%) masih memiliki pengetahuan yang tidak baik.. Bahwa Tidak ada hubungan antara variable sikap dan perilaku petugas dengan pengetahuan tentang KB. Menurut Masro Nasution (2012) didapat bahwa uji statistik dengan menggunakan uji Chi square, menyatakan hubungan yang bermakna antara

sikap dengan perilaku akseptor KB pria ($p=0.000$, $p<0.05$), sedangkan nilai OR = 0,114 artinya responden yang memiliki sikap negatif merupakan faktor protektif bagi responden yang memiliki sikap positif.

Berdasarkan hasil penelitian bahwasanya petugas bersikap baik tapi masih banyak juga responden yang tidak mengetahui tentang KB hal ini di pengaruhi bahwa sosial dan budaya serta dukungan suami sangat berperan besar untuk meningkatkan kesadaran wanita usia subur untuk mengetahui tentang alat kontrasepsi Keluarga berencana (KB) dan ke ikut sertaan petugas dan pemerinta untuk terwujudnya suatu sikap positif pengguna KB terhadap Pengetahuan KB yang kemudian akan mewujudkan tindakan yang nyata yaitu menjadi akseptor KB diperlukan faktor pendukung yaitu peran petugas kesehatan yang dapat memberikan penyuluhan tentang KB sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan merubah pemahaman Pus yang kemudian akan merubah sikap negatif terhadap penggunaan KB.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan pada 96 WUS yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Kapitu Kecamatan Amurang Barat maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Umur memiliki hubungan dengan pengetahuan tentang KB di Wilayah Kerja Puskesmas Kapitu Kecamatan Amurang Barat.
2. Tingkat Pendidikan memiliki hubungan dengan pengetahuan tentang KB di Wilayah Kerja Puskesmas Kapitu Kecamatan Amurang Barat.
3. Pekerjaan memiliki hubungan dengan pengetahuan tentang KB di Wilayah Kerja Puskesmas Kapitu Kecamatan Amurang Barat.
4. Jumlah Anak tidak memiliki hubungan dengan pengetahuan tentang KB di Wilayah Kerja Puskesmas Kapitu Kecamatan Amurang Barat.
5. Sikap dan perilaku petugas KB tidak memiliki hubungan dengan pengetahuan tentang KB di Wilayah Kerja Puskesmas Kapitu Kecamatan Amurang Barat.

Saran

1. Bagi PUSKESMAS untuk meningkatkan promosi kesehatan khususnya untuk penyuluhan mengenai penggunaan kontrasepsi KB.
2. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian mengenai penggunaan kontrasepsi KB, disarankan untuk dapat menambah variabel penelitian yang belum diteliti untuk mengetahui hubungan dari faktor-faktor lain yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi KB.

Daftar Pustaka

- Ahmad, S. 2014. *Hubungan Pengetahuan Ibu Usia Remaja Dan Dewasa Muda Tentang KB dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Setelah Melahirkan Di Puskesmas Mabapula Kabupaten Halmahera Timur. Manado: Universitas Sam Ratulangi.*
- Anonim. 2011. *Riset Kesehatan Nasional. Jakarta.*
- Anonim. 2014. *Profil Puskesmas Kapitu Kecamatan Amurang Barat Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2013. Jakarta. <http://www.bkkbn.go.id>*
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.*
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.*
- Nasution, M.2012. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Aseptor KB Pria di Wilayah Kerja Puskesmas Ambacang Kota Padang Pada Tahun 2012.*
- Rahma, A. 2011. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD pada Aseptor KB Wanita Usia 20-29 Tahun di Puskesmas Tlogosari Kulon. Semarang: Universitas Diponegoro. <http://eprints.undip.ac.id/32865/> di download pada 06 Januari 2015, 14:49:36*
- Ratiningsih, I. 2009. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Metode Kontrasepsi dengan Pemakaian Kontrasepsi Hormonal dan Non Hormonal di RW III Desa Karang Sari Ngawi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.*
- Sanding, C. 2014. *Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kepatuhan Minum Pil KB di Puskesmas Modayag Kecamatan Modayag Kabupaten Bolang Mongondow Timur. Manado: Universitas Sam Ratulangi.*
- Sitopu, S. 2012. *Hubungan Pengetahuan Aseptor Keluarga Berencana Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Di Puskesmas Helvetia Mean.*
- Dita, W. 2012. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Hormonal Pada Aseptor KB Di Kelurahan Pasarwajo Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton Sulawesi Tenggara. Makasar: Universitas Hasanudin.*